



**PENGUNAAN MEDIA FILM AR-RIHLAH DENGAN DUBBING ARAB
DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH AL-ISTIMĀ' MAHASISWA
KELAS A ANGKATAN TAHUN 2021 PENDIDIKAN BAHASA ARAB
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

***THE USE OF AR-RIHLAH FILM WITH ARABIC DUBBING IN IMPROVING
MAHĀRAH AL-ISTIMĀ' OF CLASS A STUDENTS, 2021 COHORT, ARABIC
LANGUAGE EDUCATION DEPARTMENT, MUHAMMADIYAH
UNIVERSITY OF MAKASSAR***

Ammar Muhammad Alwi^{1*}, Muhammad Ibrahim², Muhammad Radhi Al mardhi³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ammaribnalwy@gmail.com^{1*}, labarahima23@unismuh.ac.id², el.mardhy@unismuh.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 12-09-2025

Revised : 14-09-2025

Accepted : 16-09-2025

Published : 18-09-2025

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of using the film Ar-Rihlah with Arabic dubbing in improving listening skills (mahārah al-istimā') and to explore students' perceptions of its implementation among the 2021 cohort, Class A, Arabic Language Education Study Program, Muhammadiyah University of Makassar. The research employed a quantitative design with data collected through pretest–posttest and perception questionnaires. The findings reveal that the use of Ar-Rihlah with Arabic dubbing significantly enhanced students' listening skills, as indicated by the increase in the mean score from 55.26 (pretest) to 80.53 (posttest). A paired sample t-test confirmed a statistically significant difference, with a p-value of 0.000 (<0.05) and a t-value of –18.00, underscoring the strong impact of the treatment. Furthermore, perception data showed that the majority of students responded positively: 48.42% agreed and 38.42% strongly agreed, while only 12.11% were undecided and 1.05% disagreed, with none strongly disagreeing. These results suggest that the use of film not only provides a meaningful contribution to students' listening proficiency but also fosters a more engaging, contextual, and communicative learning environment, while enhancing students' motivation and comfort in learning Arabic.

Keywords : Learning Media, Ar-Rihlah Film, Listening Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film *Ar-Rihlah* dengan dubbing bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) serta persepsi mahasiswa kelas A angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan instrumen pretest–posttest dan angket persepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film *Ar-Rihlah* dengan dubbing Arab efektif meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa, terbukti dari peningkatan skor rata-rata pretest sebesar 55,26 menjadi 80,53 pada posttest. Uji-t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dengan t-hitung –18,00 yang menegaskan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil angket persepsi menunjukkan mayoritas mahasiswa memberikan respons positif, dengan 48,42% menyatakan “setuju” dan 38,42% “sangat setuju”, sementara hanya 12,11% “ragu-ragu” dan 1,05% “tidak setuju”, tanpa ada yang menjawab “sangat tidak setuju”. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan film tidak hanya berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan menyimak, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual,



dan komunikatif, sekaligus meningkatkan motivasi serta kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Film *Ar-Rihlah*, *Maharah Al-Istima'*.

PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*) merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab yang berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi lisan maupun pemahaman teks secara utuh. Aktivitas menyimak menuntut mahasiswa untuk mengolah input bahasa melalui proses kognitif yang kompleks, mulai dari mengenali kosakata, memahami intonasi, hingga menginterpretasikan makna implisit. Namun, praktik pembelajaran di kelas sering kali menjadikan kegiatan mendengarkan sebatas pemutaran audio secara pasif tanpa strategi pedagogis yang jelas, sehingga mahasiswa kesulitan melatih keterampilan mendengarkan secara efektif (Hamidah & Marsiah, 2020).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran autentik masih terbatas dalam konteks *mahārah al-istimā'*. Guru umumnya mengandalkan rekaman percakapan standar dengan kosakata yang sederhana dan gaya bicara yang tidak merepresentasikan ragam bahasa Arab kontemporer. Akibatnya, mahasiswa kurang terbiasa dengan variasi dialek, kehilangan motivasi, dan kesulitan memahami konteks budaya yang terkandung dalam bahasa (Dewi, 2022). Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak mengeksplorasi penggunaan media film animasi Arab yang disesuaikan dengan kebutuhan akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menghadirkan input bahasa Arab fushā secara jelas namun tetap kontekstual. Film animasi “Ar-Rihlah” merupakan media yang potensial karena memadukan aspek audio-visual, kosakata fushā yang konsisten, serta sisipan dialek ‘āmmiyya ringan yang menambah nuansa emosional tanpa mengurangi kejelasan narasi. Dengan demikian, film ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga menyajikan dimensi sejarah, budaya, dan nilai keislaman yang memperkaya pengalaman belajar mahasiswa (Husnaeni, Akmal, & Amran AR, 2021).

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan sarana perantara yang memfasilitasi penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Istilah *media* berasal dari bahasa Latin yang berarti “perantara,” yang dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai saluran penyampai informasi agar proses belajar berlangsung efektif. Media pembelajaran tidak hanya berupa perangkat keras seperti proyektor atau komputer, tetapi juga mencakup perangkat lunak yang memuat konten pembelajaran. Integrasi keduanya memungkinkan penyajian materi yang lebih interaktif, variatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Salah satu bentuk media yang dinilai efektif adalah film, karena memiliki kekuatan audio-visual yang dapat membangkitkan minat belajar serta mempermudah pemahaman konsep yang sulit diamati secara langsung (Husnaeni, Akmal, & Amran AR, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, film sebagai media audio-visual menghadirkan pengalaman belajar yang autentik melalui kombinasi gambar bergerak, narasi, dan dialog. Film mampu menampilkan dialek, intonasi, kosakata, serta situasi komunikasi yang menyerupai kondisi nyata. Hal ini mendukung pembelajaran *mahārah al-istimā'* (keterampilan menyimak), yaitu kemampuan menangkap dan memahami informasi lisan dalam bahasa Arab. *Mahārah al-istimā'*



dipandang sebagai keterampilan fundamental karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menyimak melibatkan proses kognitif kompleks, seperti mengenali bunyi, memahami struktur bahasa, menginterpretasi pesan, dan menghubungkan makna dengan konteks (Hamidah & Marsiah, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar—audio, visual, maupun gabungan keduanya—sangat penting untuk memperkuat keterampilan ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi pemanfaatan film dalam pembelajaran bahasa Arab. Hamidah dan Marsiah (2020), melalui penelitian kualitatif deskriptif, mengidentifikasi bahwa penggunaan media YouTube dapat memperkaya pengalaman menyimak sekaligus menghadirkan tantangan terkait keterbatasan waktu dan variasi materi. Temuan mereka menekankan pentingnya pemilihan konten audio-visual yang relevan dengan kebutuhan pembelajar. Dewi (2022) meneliti implementasi media film di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri dengan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa film meningkatkan minat serta antusiasme santriwati dalam belajar menyimak. Namun, penelitian tersebut tidak mengukur secara kuantitatif pengaruh film terhadap capaian belajar. Sementara itu, Husnaeni, Akmal, dan Amran AR (2021) menggunakan pendekatan eks-post facto untuk mengkaji pemanfaatan film berbahasa Arab. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa media audio-visual berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa, meskipun tanpa adanya intervensi eksperimental yang sistematis.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, mayoritas penelitian sebelumnya berfokus pada deskripsi implementasi dan persepsi pembelajar tanpa menguji secara eksperimen pengaruh media film terhadap capaian belajar. Kedua, media film yang digunakan umumnya bersifat umum dan belum secara spesifik menghadirkan konten dengan muatan budaya Arab autentik yang mendukung pembelajaran bahasa secara kontekstual. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengombinasikan pengukuran kuantitatif melalui tes hasil belajar dengan eksplorasi kualitatif terhadap persepsi mahasiswa, sehingga pemahaman tentang efektivitas media film masih parsial.

Dengan demikian, artikel ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis efektivitas film animasi *Ar-Rihlah* yang didubbing dalam bahasa Arab fushā dengan sisipan dialek ringan. Film ini dipilih karena mengintegrasikan kualitas audio-visual, kosakata kontekstual, dan narasi sejarah yang autentik, sekaligus mudah diakses oleh mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya mengukur peningkatan keterampilan menyimak mahasiswa secara kuantitatif melalui desain pra-eksperimen, tetapi juga mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai media yang digunakan. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah berupa pemahaman komprehensif mengenai integrasi media film dalam pengajaran *mahārah al-istimāʿ* di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen one-group pretest–posttest untuk menguji efektivitas intervensi media film *Ar-Rihlah* dubbing Arab terhadap kemampuan *mahārah al-istimāʿ* mahasiswa. Desain tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur perubahan skor mendengarkan sebelum dan sesudah perlakuan pada



kelompok yang sama, serta karena beberapa studi sebelumnya tentang media film dalam pembelajaran menyimak juga merekomendasikan pengukuran perubahan empiris melalui desain kuantitatif (Husnaeni, Akmal, & Amran AR, 2021; Dewi, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengumpulan data dimulai pada 31 Mei 2024 dan dilaksanakan selama beberapa pertemuan terstruktur yang mencakup pemutaran potongan film, diskusi, dan evaluasi; jadwal pengambilan data disesuaikan dengan ketersediaan kelas dan kebutuhan pengambilan data lapangan.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Kelas A angkatan 2021 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ($N = 19$). Sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi (sampel jenuh). Variabel utama adalah penggunaan media film (*variabel independen*) dan kemampuan *mahārah al-istimā'* (*variabel dependen*). Instrumen pengukuran meliputi: (1) Tes *listening* berupa 10 butir soal pilihan ganda berbasis audio (setiap rekaman berdurasi 30–60 detik dan diputar satu kali); penskoran tiap butir = 10 (range total 0–100); indikator tes mencakup pemahaman gagasan utama, detail informasi, pengenalan kosakata kunci, dan inferensi makna kontekstual; (2) Angket persepsi 10 pernyataan skala Likert (1–5) yang mengukur dimensi daya tarik audiovisual, kemudahan memahami audio, keterlibatan diskusi, dan relevansi materi. Validitas isi instrumen dikaji oleh dua dosen pakar bahasa Arab (*content validity*), sedangkan reliabilitas diuji melalui uji coba non-sampel dengan KR-20 untuk tes *listening* dan Cronbach's α untuk angket persepsi, dengan kriteria reliabilitas $\geq 0,70$ (lihat Husnaeni et al., 2021).

Teknik pengumpulan data meliputi *pretest* $\rightarrow$ perlakuan $\rightarrow$ *posttest*. *Pretest* dilaksanakan di kelas untuk mengukur kemampuan awal; perlakuan berupa empat kali pertemuan yang menayangkan potongan film *Ar-Rihlah* (durasi keseluruhan dipecah menjadi klip pendek), dilengkapi dengan kegiatan pra-tatap konteks, diskusi terstruktur, dan tugas penguatan; *posttest* diberikan setelah rangkaian perlakuan dengan format dan durasi identik terhadap *pretest*. Selain itu, angket persepsi dibagikan setelah *posttest* (opsional dalam bentuk kertas atau Google Form) dengan instruksi anonim untuk menjamin kejujuran respons. Teknik dokumentasi (foto, catatan lapangan, daftar hadir) digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan konteks pelaksanaan.

Analisis data meliputi statistik deskriptif (mean, median, modus, frekuensi, persentase, simpangan baku) untuk menggambarkan distribusi skor *pretest* dan *posttest* serta respons persepsi, dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis efek perlakuan. Sebelum uji hipotesis, asumsi normalitas diuji menggunakan *Kolmogorov–Smirnov* dan *Shapiro–Wilk*. Pengujian perbedaan skor *pretest–posttest* dilakukan dengan *paired-samples t-test* ($\alpha = 0,05$). Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik standar (*mis. SPSS*), dan hasil kuantitatif dilaporkan bersama interpretasi yang mengaitkan temuan empiris dengan kajian pustaka sebelumnya (Hamidah & Marsiah, 2020; Dewi, 2022; Husnaeni et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji efektivitas penggunaan film *Ar-Rihlah* dengan dubbing bahasa Arab terhadap kemampuan *mahārah al-istimā'* (menyimak) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Analisis mengintegrasikan temuan kuantitatif



(pre-test/post-test) dan data persepsi mahasiswa untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak pedagogis media film.

Hasil Kuantitatif Deskriptif

Analisis deskriptif menunjukkan peningkatan substansial skor menyimak setelah intervensi. Rata-rata skor pre-test adalah 55,26 (SD = 10,733; rentang 40–80), sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 80,53 (SD = 13,529; rentang 60–100). Kenaikan absolut rata-rata sebesar 25,27 poin menunjukkan perubahan yang berarti pada kinerja menyimak peserta; secara relatif, ini setara dengan peningkatan sekitar 45,7% dibandingkan kondisi awal.

Tabel 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HASIL PRE-TEST	19	40	80	1050	55.26	10.733
HASIL POST-TEST	19	60	100	1530	80.53	13.529
Valid N (listwise)	19					

Hasil Kuantitatif inferensial dan ukuran efek

Uji paired-sample t menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata ini signifikan secara statistik: $t(18) = -18,000$, $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis nol (tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa intervensi menghasilkan peningkatan skor menyimak yang signifikan. Koefisien korelasi berpasangan $r = 0,898$ ($p = 0,000$) mengindikasikan hubungan positif sangat kuat antara skor pre-test dan post-test, yang menunjukkan konsistensi peningkatan antar-individu. Menggunakan rata-rata perbedaan ($M = 25,263$) dan simpangan baku deviasi perbedaan (SD = 6,118), besaran efek (Cohen's d untuk paired samples) tercatat sangat besar ($d \approx 4,13$), yang menandakan efek praktis yang sangat kuat dari perlakuan terhadap kemampuan menyimak.

Tabel 2 Paired Samples Test

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
HASIL PRE-TEST -	-	6.118	1.404	-28.212	-22.314	-18.000	18	.000
HASIL POST-TEST	25.263							

Temuan Persepsi Mahasiswa

Data angket persepsi memperkuat temuan kuantitatif. Dari total 190 respons (19 responden × 10 butir), 48,42% memberi skor 4 (setuju) dan 38,42% memberi skor 5 (sangat setuju), sehingga



mayoritas menilai penggunaan film *Ar-Rihlah* positif. Mahasiswa melaporkan bahwa film tersebut menarik secara audio-visual, memudahkan pemahaman dialog Arab, menambah kosakata, memperkaya wawasan budaya, dan meningkatkan motivasi belajar. Persepsi positif ini mengindikasikan penerimaan pedagogis yang tinggi terhadap media yang digunakan.

Pembahasan

Hasil ini konsisten dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan manfaat media film/audio-visual dalam pembelajaran keterampilan mendengarkan (Dewi, 2022; Husnaeni, Akmal, & Amran AR, 2021). Secara teoretis, film berfungsi sebagai stimulus multimodal yang menggabungkan informasi visual dan auditoris, sehingga memfasilitasi pengolahan input bahasa (pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan konteks pragmatis) yang lebih efektif dibandingkan input auditoris tunggal. Penggunaan *fushā* yang terstruktur dalam *Ar-Rihlah*, dengan sisipan ‘āmmiyya ringan untuk naturalisasi dialog, tampak berhasil menyeimbangkan kejelasan linguistik dan keterwakilan konteks budaya dan faktor yang sering menjadi hambatan dalam pembelajaran menyimak bahasa Arab.

Koefisien korelasi tinggi dan besaran efek yang sangat besar menunjukkan bahwa intervensi tidak sekadar meningkatkan skor rata-rata secara agregat, tetapi juga memberikan keuntungan yang konsisten antar peserta, terutama pada mereka yang sudah memiliki kemampuan awal lebih baik. Hal ini mengisyaratkan bahwa media film dapat berfungsi efektif baik sebagai alat remedial maupun pengayaan, tergantung desain instruksional yang menyertai pemutaran (mis. kegiatan pra-tataran konteks, segmentasi klip, dan diskusi terstruktur).

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyorot manfaat media film/ audio-visual dalam pembelajaran menyimak (Dewi, 2022; Husnaeni, Akmal, & Amran AR, 2021). Sejumlah studi terdahulu menunjukkan peningkatan minat, antusiasme, dan perolehan keterampilan mendengarkan ketika media audio-visual diintegrasikan secara sistematis dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan film *Ar-Rihlah* dengan dubbing Arab secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak (Mahārah Al-Istimā’) mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar. Temuan ini didukung oleh analisis statistik kuantitatif yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor yang substansial antara pretest (55.26) dan posttest (80.53) setelah intervensi. Perbedaan ini terbukti signifikan secara statistik ($t(18) = -18.00$; $p < 0.001$), yang menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), menegaskan bahwa media film adalah alat bantu pembelajaran yang efektif. Selain itu, data kualitatif dari angket persepsi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa media ini menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan motivasi dan pemahaman budaya mereka. Peningkatan ini tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga dikonfirmasi oleh pengalaman positif siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media audio-visual yang autentik dan relevan dapat memfasilitasi proses pembelajaran bahasa Arab dengan lebih efektif dan menarik.

Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas studi ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks, seperti membandingkan efektivitas film



dengan media audio-visual lainnya (misalnya, podcast atau serial televisi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk mengukur retensi pembelajaran jangka panjang, misalnya dengan memberikan posttest kedua beberapa minggu setelah intervensi untuk melihat apakah peningkatan keterampilan menyimak bersifat permanen. Analisis persepsi juga dapat diperkaya dengan menggunakan wawancara mendalam atau fokus grup untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa selama proses pembelajaran. Terakhir, penelitian serupa dapat dilakukan pada jenjang pendidikan atau tingkat kemampuan yang berbeda untuk mengevaluasi generalisasi temuan ini di luar konteks yang spesifik pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Mudinillah, A., & Hikmah, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Audacity Dalam Proses Pembelajaran *Mahārah Al-Istimā'* Kelas X Man 1 Solok. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Apriliany, L., & Hermiati. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Dewi, B. N. (2022). Media Film untuk Pembelajaran Maharah Istima' di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri: Implementasi dan Analisis Respon Santriwati. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Dewi, B. N. (2022). Media Film untuk Pembelajaran Maharah Istima' di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri: Implementasi dan Analisis Respon Santriwati. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Fauziyah, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Maharāh Al-Istimā' menggunakan Metode Audio Visual di Pondok Pesantren. *Jurnal Thulabuna*.
- Hamidah & Marsiah. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' Dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika Dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Indra, I. Muhammad Hasan, Milawati Milawati, Darodjat Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana Masdiana, I Indra.(2021) Media Pembelajaran. 27-28. Klaten: Tahta Media Group.
- Husnaeni, Akmal, & AR, A. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*.
- Mollah. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri. *Innovative: Journal of Social Science Research*.
- Mufida, C. M. (2021). Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharāh Al-Istimā' di MTs. KH. Hasyim Asy'ari Malang. *Journal STAI Syaichona*.
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Nopriansyah, B., Fitri, T., Arifah, B., Huda, M., & Machmudah, U. (2024). Maharatul Istima Learning Innovation in Madrasah Tsanawiyah Class 7. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.



- Nuramelyah, R., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*.
- Nurbaiti. (2024). Meningkatkan Keterampilan Istima' Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Rahman, S. A., Maharani, K., Hakim, A. R., Fauzan, M. R., & Fu'adi, A. (2024). Manfaat Pembiasaan Istima' Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Sari, A. W. (2016). Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakan Komunikasi Yang Efektif. *Jurnal EduTech*.
- Zuhriyah, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Mahâratul Istima'. AL-AF'IDAH: *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*